

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar belakang Pemilihan Objek

Allah swt menciptakan alam semesta beserta isinya tidak ada satupun yang percuma. Seperti pegunungan dengan hutan yang lebat mampu menjadi penyaring udara kotor, sekaligus penghasil utama kayu. Hutan dengan komponen biotik yang mendukung dapat dimanfaatkan sebagai Suaka Marga Satwa. Begitu juga dengan lautan yang memiliki banyak sekali manfaat. Diantaranya hasil ikan yang melimpah ruah, hasil rumput laut dan garam. Serta keindahan panorama pantai dapat dimanfaatkan juga sebagai kebutuhan pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor non-migas yang sangat potensial dalam meningkatkan devisa negara.

Indonesia sebagai Negara maritim yang memiliki kawasan perairan yang luas, menjadi salah satu faktor pendukung wisata laut. Terdapat banyak pantai dengan eksotika yang menawan, seperti kawasan Wisata Laut Bunaken (Sulawesi), Raja Ampat (Papua), Pantai Kute (Bali), dan Pantai Parangtritis (Jogjakarta) yang menyajikan keindahan panorama laut yang memukau. Dari ke-Empat tempat wisata di atas, Indonesia mendapat keuntungan yang besar melalui kunjungan turis mancanegara maupun domestik. Dalam setahun 15% dari pendapatan Indonesia berasal dari tempat-tempat wisata yang tersebar di seluruh Indonesia (Harian Kompas, 2007).

Kata Wisata menurut bahasa mengandung arti yang banyak. Akan tetapi dalam istilah yang dikenal sekarang lebih dikhususkan pada sebagian makna itu. Yaitu berjalan-jalan ke suatu tempat atau negara untuk rekreasi atau untuk melihat-lihat, mencari dan menyaksikan sesuatu keindahan. Bukan untuk bekerja dan menetap.

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (سورة العنكبوت: 20)

Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Ankabut: 20)

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah untuk berjalan yang berarti berwisata dengan maksud dan tujuan sebagai media pembelajaran, menambah pengetahuan, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Melakukan beberapa pengamatan dan penelitian ke alam. Adapun wisata alam yang monumental seperti Ngarai dan Tebing-tebing tinggi terkadang mampu menimbulkan rasa syukur terhadap Illahi Robbi, sehingga menambah keimanan seseorang.

Secara tidak langsung kebutuhan wisata sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dalam keadaan penat dan jenuh, seseorang membutuhkan wisata

sebagai penghilang atau peredam bosan. Diharapkan mampu kembali *fresh* dan aktif dalam bekerja.

Wisata Pantai tentunya menyimpan banyak sekali keindahan dan pelajaran serta manfaat. Keindahannya mampu menimbulkan rasa syukur, menambah keimanan seorang muslim yang berwisata serta perasaan begitu dekat dengan Sang Pencipta. Pelajaran yang didapat juga banyak, dari ekosistem laut, budidaya rumput laut, memahami cara bertahan hidup masyarakat sekitar yang mayoritas nelayan, serta masih banyak yang lainnya lagi. Manfaat yang didapat tentunya sungguh berlimpahruah. Ikan yang tak pernah habis untuk dikonsumsi dan sebagai penghasilan dari nelayan, pantai yang indah sebagai objek wisata yang ramai dan disukai berbagai kalangan masyarakat dan manfaat-manfaat lainnya lagi.

Kearah selatan Kota Jember di gugusan Samudera Indonesia terdapat pantai yang indah panorama alamnya yaitu Pantai Wisata Watu Ulo (Disebut Watu Ulo karena di pantai itu ada sebuah batu panjang berbentuk ular (Jw. Ulo) dengan penuh sisik) terletak \pm 45 Km dari Kota Jember. Tepatnya di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Perjalanan menuju Pantai Wisata Watu Ulo bisa dilintasi oleh segala jenis kendaraan. Dalam perjalanan menuju pantai pun akan banyak disuguhi keindahan-keindahan alam Kota Jember. Sesaat sebelum sampai tujuan, akan disuguhi dengan hutan bakau yang melintang dari arah timur hingga ujung barat tepat sebelum memasuki area pantai.

Dalam Bahasa Indonesia “Watu Ulo” berarti batu yang menyerupai ular. Menurut cerita rakyat dikatakan bahwa pada jaman dahulu kala ada seekor ular yang

sedang bertapa di pantai itu. Setelah terkabul permohonannya kepada Yang Maha Kuasa maka berwujudlah ia menjadi sebuah batu yang persis menyerupai seekor ular dengan kepalanya menjulur ke laut, sedang badannya berada di daratan. Keindahan pantai yang memukau dan menimbulkan rasa kagum bagi para wisatawan yang berkunjung (Winoto: 2010).

Namun kondisi fisik Pantai Wisata Watu Ulo yang telah lapuk dimakan usia dan dengan rusaknya kondisi beberapa bangunan fasilitas pantai, serta sarana prasana yang sangat kurang dari mencukupi. Sehingga diputuskan untuk melakukan perancangan kembali.

1.1.2 Latar Belakang Pemilihan Tema

Ekoturisme merupakan istilah berkonotasi pariwisata berwawasan lingkungan alam. Jenis wisata ini termasuk suatu bentuk pariwisata alternatif yang bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan alam sekitarnya. *World Tourism Organization* (WTO) sebagai badan dunia kepariwisataan menggulirkan isu ekoturisme sejalan dengan manuver konservasi alam di berbagai belahan dunia (Ferbianty; 2007).

Pemahaman masyarakat terhadap ekoturisme tidak jarang menyimpang dari makna yang sebenarnya. *Ecotourism* merupakan gabungan dari *ecological* dengan *tourism*. Ekologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya. Di Indonesia khususnya, keilmuan ini secara umum relatif belum berkembang sebagaimana diharapkan. Ilmu ini lebih banyak

berkaitan erat dengan tatanan kehidupan manusia, baik manusia secara pasif sebagai bagian dari alam maupun manusia sebagai elemen aktif yang dapat merekayasa alam. Berbagai kegiatan kehidupan manusia yang berkaitan erat dengan ekologi antara lain kehidupan ekonomi, sosial, maupun budaya (Hardesty; 1977; Soewarno; 2000).

Tema yang sesuai dengan pariwisata pantai dan pemberdayaannya adalah Ekoturisme, melihat dari berbagai sisi tentang pariwisata dan pelestarian alam yang terbaik. Ekoturisme membahas dalam tentang keterkaitan pariwisata yang sesungguhnya dengan menggabungkan alam sebagai objek utama dan yang seharusnya dijaga dan dilestarikan.

Ekoturisme menurut *The Ecotourism Society* (1990) adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Semula Ekoturisme atau sering disebut dengan Ekowisata dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang menginginkan di daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari, di samping budaya dan kesejahteraan masyarakatnya tetap terjaga (Ferbianty; 2007).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang kembali Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo di Jember Jawa Timur yang Edukatif dan Rekreatif?
2. Bagaimana penerapan tema Ekoturisme pada perancangan kembali Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo di Jember Jawa Timur?

1.3 Tujuan

1. Merancang kembali Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo di Jember Jawa Timur sehingga mampu menjadi kawasan wisata yang Edukatif dan Rekreatif.
2. Menerapkan tema Ekoturisme pada perancangan kembali Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo di Jember Jawa Timur.

1.4 Manfaat

Manfaat perancangan kembali kawasan wisata Pantai Watu Ulo di Jember Jawa Timur, yakni:

1.4.1 Pemerintah

Banyak sekali keuntungan yang didapat Pemerintahan Kota Jember antara lain adalah memberi pemasukan yang cukup signifikan. Para pengunjung baik dari dalam maupun dari luar akan membayar pajak melalui tiket masuk yang terdapat pada pintu masuk menuju pantai.

Keindahan Pantai Wisata Watu Ulo yang ditargetkan menjadi objek wisata ini bisa banyak menghasilkan lapangan kerja bagi masyarakat yang tinggal di sekeliling pantai dan ini mampu mengurangi beban pemerintah dalam pengadaan lapangan kerja yang memadai.

1.4.2 Masyarakat

Mengenalkan keindahan Kota Jember pada khalayak ramai. Kota Jember yang memiliki keindahan alam yang unik dan menarik. Menyiarkan dan mempromosikan pada masyarakat baik Indonesia maupun luar, keindahan pantai yang sesungguhnya.

1.4.2.1 Pengunjung

Biaya yang terjangkau dengan mendapatkan fasilitas mengengah ke atas yang memadai dapat dirasakan pengunjung Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo ini, tanpa harus pergi jauh keluar kota. Pengunjung juga dapat menikmati keindahan pantai dengan berbagai cara, dapat dari pinggiran pantai saja atau bahkan langsung ke tengah lautan.

1.4.2.2 Masyarakat Sekitar

Pantai inipun masih banyak dihuni oleh ekosistem laut yang beraneka ragam, tentunya juga banyak menghasilkan pendapatan bagi para nelayan. Nelayan-nelayan itu juga bisa mengambil keuntungan dari perahu yang mereka miliki dengan menyewakannya bagi para pelancong untuk berkeliling menikmati keindahan laut.

1.4.3 Akademis

Menjaga kelestarian alam, menjaga keseimbangan ekosistem laut dengan melindungi laut dari penangkapan ikan besar – besaran. Juga kelangsungan hidup

Pohon Bakau sebagai tempat berkembang mayoritas Udang Windu. Pohon Bakau sendiri juga berfungsi sebagai penghambat Abrasi (pengikisan tanah oleh air).

Pantai yang terjaga dan terawat memungkinkan menjadi sebuah kawasan yang sehat dan kawasan Edukasi bernilai tinggi. Seperti sebuah kawasan perkemahan atau bahkan kawasan olah raga Pantai yang sarat pengunjung.

1.5 Ruang Lingkup

Luasnya ruang lingkup permasalahan pada latar belakang, dapat dibatasi dengan beberapa hal dibawah ini:

1.5.1 Ruang Lingkup Objek

Batasan tapak dikhususkan pada sekitar pantai Watu Ulo di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Pemberian batasan ini dimaksudkan supaya mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan berdasarkan masalah yang ada pada tapak. Sehingga dapat menghasilkan skala pelayanan sebuah objek wisata yang baik dan memuaskan. Begitu pula dengan wisatawannya tidak dibatasi oleh usia maupun asal daerah. Objek wisata ini menjadi tujuan oleh hampir semua masyarakat dengan target wisatawan Regional Domestik.

Adapun lingkup objek yang lain yakni menjadikan objek sarana wisata yang rekreatif dan edukatif. Bernilai rekreatif dimaksudkan supaya objek menarik dan menghibur, sedangkan edukatif dimaksudkan untuk memberikan nilai-nilai

pendidikan yang didapat dari alam baik secara langsung ataupun tidak langsung. Sehingga objek wisata ini selain menghibur juga mampu menambah pengetahuan.

1.5.2 Ruang Lingkup Tema

Tema “*Ecotourism*” diterapkan untuk menjawab permasalahan-permasalahan arsitektural yang menjadi salah satu aspek penyelesaian permasalahan dalam aspek sosial budaya pada masyarakat yang ada di Kota Jember, khususnya pada daerah sekitar pantai Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Ekoturisme adalah wisata yang berbasis alam yang berkaitan dengan pendidikan dan pemahaman lingkungan alam dan dikelola dengan prinsip berkelanjutan (*continuitas*). *Australian National Ecotourism Strategy, 1994*.

Ekowisata atau Ekoturisme (*Ecotourism*) adalah kegiatan petualangan, wisata alam, budaya, dan alternatif yang mempunyai karakteristik:

- Adanya pertimbangan yang kuat pada lingkungan dan budaya lokal.
- Kontribusi positif pada lingkungan dan sosial-ekonomi lokal.
- Pendidikan dan pemahaman, baik untuk penyedia jasa maupun pengunjung mengenai konservasi alam dan lingkungan.

Ekowisata adalah wisata ke alam yang relatif belum terjamah atau tercemar dengan tujuan khusus mempelajari, mengagumi, serta perwujudan bentuk budaya yang ada didalam kawasan tersebut, *Hector Cebollos Lascurain (1987)*.

Penerapan pada perancangan kembali kawasan wisata Pantai Watu Ulo yang sesuai dengan Tema Ekoturisme dan dibatasi pada beberapa faktor sebagai berikut:

1. *Sustainable*.
2. Pariwisata yang tetap menjaga keseimbangan alam. Pariwisata dan Hiburan (*Refreshing*).
3. Pendidikan.
4. Partisipasi masyarakat setempat dalam perencanaan dan perancangan kembali.

Peningkatan Ekonomi

